



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9226-9234

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kerupuk Kamang Di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Azahra Rizka Anjani^{1✉}, Nelvia Iryani²

Universitas Andalas, Padang

Email : nelvia.iryani@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha kerupuk kamang di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Menggunakan teknik snowball sampling, data dari sebanyak 50 orang responden yang merupakan pemilik usaha kerupuk tersebut dianalisis dengan aplikasi statistik STATA. Hasil penelitian menunjukkan modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi, sedangkan variable lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi jumlah produksi usaha kerupuk tersebut.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Lama Usaha

Abstract

This research was carried out to analyze the factors that influence the production of Kamang cracker businesses in Nagari Kamang Hilir, Kamang Magek District, Agam Regency. Using the snowball sampling technique, data from 50 respondents who were cracker business owners was analyzed using the STATA statistical application. The research results show that capital, the amount of labor and raw materials have a positive and significant effect on the amount of production, while the length of business variable has a positive but not significant effect on the amount of production in the cracker business.

Keywords: *Capital, Labor, Raw Materials, Length of Business*

PENDAHULUAN

Selain sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi, UKM mampu menyediakan lapangan kerja dan menghasilkan inovasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Bahkan beberapa UKM berkontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas (Urata, 2000). UKM juga bisa mengurangi pendapatan yang tidak seimbang (Tambunan, 2001). Saat krisis ekonomi tahun 1998, banyak perusahaan besar tumbang, tetapi sektor UKM tidak. Selama periode 1998-2001 pertumbuhan UKM Indonesia rata-rata 11% pertahun (Deperindag, 2002).

Produktivitas mewakili kemampuan pekerja untuk bekerja. Semakin banyak output yang dihasilkan, semakin tinggi produktivitasnya. Ada banyak cara untuk meningkatkan produktivitas, termasuk di bidang teknologi, pendidikan, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang ada (Todaro & Smith, 2013).

Usaha kerupuk kamang merupakan salah satu UKM yang berkembang pesat di nagari Kamang Hilir sehingga banyak masyarakat yang menjadikan usaha ini sebagai mata pencarian utama mereka. Pemasaran kerupuk kamang meliputi kota Bukittinggi, Padang, Payakumbuh, Pasaman, Jakarta dan beberapa kota di Pulau Jawa (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2015).

UKM ini termasuk usaha rumahan yang tidak membutuhkan modal besar, sedikit penggunaan tenaga kerja, ketersediaan bahan baku berlimpah, dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. Bahan baku memainkan peran penting dalam meningkatkan produksi (Adisaputra, 2008). Bahan baku utama produksi kerupuk kamang adalah ubi kayu.

Modal dalam industri kerupuk kamang sangat berperan penting dalam produksi industri kerupuk kamang, tanpa adanya modal tentu suatu industri akan sulit untuk dijalankan. Begitu pula halnya dengan tenaga kerja. Penggunaan banyak tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi kerupuk kamang. Hasil produksi akan lebih banyak jika tenagakerja juga banyak. jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap nilai produksi (Mankiw, 2000).

Dalam proses produksi lamanya usaha seseorang tentu akan menentukan keterampilan seseorang tersebut dan proses produksi akan berjalan dengan lancar sebab dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Meningkatnya permintaan kerupuk kamang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kerupuk kamang yang merupakan salah satu jenis kerupuk khas dari daerah Kamang di Sumatra Barat memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, aspek yang mempengaruhi permintaan kerupuk kamang yaitu faktor dari lokasi dan budaya yang mana banyaknya konsumen yang ingin merasakan keunikan makanan tradisional ini, kemudian daerah Kamang dengan populasi yang besar dan tentunya memiliki komunitas yang cenderung akankuat maka permintaan kerupuk kamang akan lebih tinggi, selanjutnya kualitas dan cita rasa yang mana kerupuk kamang memiliki cita rasa yang khas dan tentunya kualitas bahan baku yang tinggi tentu akan diminati oleh konsumen, kemudian aksesibilitas yang mana permintaannya dipengaruhi oleh seberapa mudah produk ini tersedia, saat sekarang ini masyarakat kamang sudah mulai memasuki distribusi yang baik, kerupuk kamang juga bisa sekarang didapatkan melalui online dan toko lokal seperti toko oleh-oleh di Bukittinggi juga sudah terdapat kerupuk kamang. Selanjutnya karena harga yang mana harga kerupuk kamang yang masi terjangkau membuat permintaan kerupuk kamang meningkat, dan yang terakhir adanya festival lokal ataupun perayaan contohnya di Bukittinggi dan di beberapa daerah memasukkan kerupuk kamang sebagai pameran makanan khas lokal yang berasal dari daerah Kamang. Dengan adanya beberapa faktor tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap kerupuk kamang dan akan menjangku pasar yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder cross sectional yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara serta menggunakan data cross-sectional (Kuncoro, 2009). Sampel sebanyak 50 orang responden ditentukan menggunakan teori Roscoes's Sample Suggestion Theory yaitu dengan mengalikan jumlah variabel dengan 10 (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang dianalisis adalah jumlah produksi, sedangkan variabel independennya modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh ke empat variabel bebas terhadap variabel terikat guna membentuk persamaan regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1$

$$+ \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Produksi (ons)

β_0 = Intercept atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (Orang)

X_3 = Bahan Baku (kg)

X4 = Lama Usaha (Tahun)

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Hipotesis

Dalam hipotesis, keempat variabel bebas secara parsial diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Modal diakui sebagai elemen penting dalam memulai usaha, di mana jumlah modal yang lebih besar akan berdampak positif pada produksi. Modal bisa diperoleh melalui pinjaman maupun dari sumber pribadi (Triwahyudi, 2021). Tenaga kerja memegang peran krusial dalam proses produksi. Bahan baku yang berkualitas akan menghasilkan produk dengan nilai yang tinggi. Lama usaha menunjukkan bahwa semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin ahli dan berpengalaman para produsen dalam menjalankan usaha tersebut, dan akhirnya meningkatkan efisiensi produksi.

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

. *uji normalitas*

. swilk log_produk~y log_modalx1 log_tenagakerjx2 log_bahanbakux3 log_lamausahax4

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
log_produk~y	60	0.82125	9.716	4.901	0.00000
log_modalx1	60	0.86895	7.123	4.232	0.00001
log_tenaga~2	60	0.88537	6.231	3.943	0.00004
log_bahanb~3	60	0.92879	3.871	2.917	0.00177
log_lamaus~4	60	0.93874	3.330	2.593	0.00476

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 1 terlihat bahwa melalui uji normalitas data yang diperoleh tidak normal dikarenakan prob Z < dari 0,05. Namun menurut Gujarati (2009), asumsi normalitas dapat diabaikan karena observasi dalam penelitian lebih dari 30.

Uji Heteroskedastisitas

. *uji hetero*

. estat hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heterosHo: Constant variance

Variables: fitted value

chi2(1)Pr

Sumber: Data Diolah, 2024

Melalui uji yang telah dilakukan diperoleh $\text{Prob} > \chi^2$ 0,4586 tentunya nilai tersebut dapat membuktikan bahwa data yang diolah dan dihasilkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 uji multikolinearitas

. *uji multikol*

. estat vif

Variable	VIF	1/VIF
log_modalx1	8.47	0.118106
log_lamaus~4	7.76	0.128834
log_bahanb~3	6.83	0.146355
log_tenaga~2	1.37	0.728061
Mean VIF	6.11	

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai VIF yang diperoleh 6,11 artinya dibawah 10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel.5 hasil uji autokorelasi

. *uji autokorelasi*

. tsset No

time variable: No, 1 to 60

delta: 1 unit

. estat dwatson

Durbin-Watson d-statistic(5, 60) = 1.873441

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai DW < 2.

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 6 uji linear berganda

. *uji regresi berganda*

. regress log_produksey log_modalx1 log_tenagakerjax2 log_bahanbakux3
log_lamausahax4

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	60
F(4, 55)					=	551.78
Model	6.57869999	4	1.644675	Prob > F	=	0.0000
Residual	.163936158	55	.002980657	R-squared	=	0.9757
Adj R-squared					=	0.9739
Total	6.74263615	59	.114281969	Root MSE	=	.0546

log_produksey	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf.	Interval]
log_modalx1	.5930779	.0594905	9.97	0.000	.4738563	.7122995
log_tenagakerjax2	.1935281	.0220923	8.76	0.000	.1492541	.2378022
log_bahanbakux3	.2747352	.0594414	4.62	0.000	.1556119	.3938584
log_lamausahax4	.0224122	.0341673	0.66	0.515	-.0460606	.0908851
_cons	-3.36854	.5811158	-5.80	0.000	-4.533122	-2.203958

Berdasarkan uji t ditemukan bahwa nilai t hitung untuk variable modal, tenaga kerja, dan bahan baku nilainya lebih besar dari t tabel 2,00. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial masing-masing variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usaha kerupuk kamang. Hal berbeda ditemukan pada variable lama usaha, dengan t hitung bernilai lebih kecil dibandingkan nilai t tabel. jadi lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha kerupuk kamang.

Uji Statistik F

F hitung 551,78 lebih besar dari pada F tabel 2,370977. Dapat disimpulkan keempat variable bebas berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha kerupuk kamang.

Uji Determinan (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,9757 bermakna 97,57 % perubahan produksi usaha kerupuk kamang dapat dijelaskan variasi perubahan penggunaan modal,, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha. Sisanya 2,43% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, bahan baku, dan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi keupuk kamang di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Keempat variable tersebut berpengaruh terhadap variable produksi sebesar 97,57% sedangkan sisanya 2,43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Indonesia.

Economica Sharia, 13.

Diskoperindag Kabupaten Agam, (2022). Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

<https://kukm.agamkab.go.id/Pemberitahuan.aspx>

Dinas Komunikasi dan Informatika (2015).

<https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailberita/4785/ktw-indah-sari-terus-tingkatkan-produksi-kerupuk-kamang-.html>

Fisla Wirda, Herizon, & Trimardi Jaya Putra3. (2020). Penguatan Daya Saing UKM Pada Usaha Makanan Khas Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.).

Universitas Diponegoro.

Giaoutzi, Maria, Peter Nijkamp and David J. Storey (1988), Small and Medium Size Enterprises and Regional Development, Routledge, London.

Herawati, (2008). Manajemen Produksi. BPFE.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). [https://ukmindonesia.id/baca-](https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia)

[deskripsi-
posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di- indonesia](https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia)

Kementerian Koperasi dan UKM RI, (2023). <https://disperindagkop.batangkab.go.id/?p=1&id=2>

- Mankiw, (2000). Study on Subcontracting in Indonesian Domestic Firm dalam Mari Pangestu, Small Scale Business Development and Competition Policy, CSIS
- Sri, H. W. T., Hamzah, A. B., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Kecil Di Kabupaten Aceh Jaya. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 13(3), 43.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Sukirno, (2010). Mikro Ekonomi: Teori Pengantar (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus (2001), Analisis terhadap Peranan Industri Kecil/Rumah Tangga di dalam Perekonomian Regional: Suatu Studi Perbandingan antar Kabupaten di Propinsi Jawa Barat, <http://psi.ut.ac.id/jurnal/4tulus.htm>.
- Todaro & Smith, (2013). Pengantar Ekonomi Regional: Teori Lokasi dan Pembangunan Regional, Pusat Antar Universitas, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Urata, Shujiro (2000), Policy Recommendation for SME Promotion in the Republic of Indonesia, JICA, Tokyo
- Wicaksono, (2011). Microenterprise Clusters in Rural Indonesia: Industrial Seedbed and Policy Target", World Development Vol. 27. No.9: 1515

